

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai sebuah lembaga tempat proses belajar-mengajar pada sebuah sistem pendidikan yang diakui oleh Negara, ukuran dan jenis sekolah bervariasi tergantung dari sumber daya dan tujuan penyelenggara pendidikan. Pendidikan adalah salah satu bidang untuk pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Meningkatkan kualitas manusia dimulai dari jejang yang lebih rendah sampai kejenjang yang lebih tinggi untuk mencapai suatu pendidikan yang berkualitas. Mencapai tujuan tersebut pendidikan harus tersusun sistematis dan terarah berdasarkan kepada kemajuan dan teknologi.

Menurut Zainal Aqib (2008:14) Pendidikan adalah pengaruh bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada pihak anak yang belum dewasa agar mejadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang dimaksud adalah semua aspek yang meliputi cipta rasa. Pelaksanaan pendidik harus mempunyai kepercayaan diri bahwa ia mampu memberikan arahan pada anak didiknya dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada umumnya terjadi karena adanya interaksi antara guru dan siswa yang di dalamnya membahas suatu materi pembelajaran sehingga suatu pembelajaran dapat tercapai. Menurut Agus Suprijono (2012:11) pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari.

Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa bertukar informasi. Proses pembelajaran itu siswa yang lebih dituntut harus menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran itu sangat penting bagi seorang guru dapat mengetahui dan memahami setiap kemampuan yang ada pada diri masing-masing siswanya, Hanya saja tidak semua pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh seorang peserta pendidik sebelum mengajar, akibatnya proses belajar pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik tersebut membuat hasil belajar siswa menurun.

Menurut Aunurrahman (2009:35) Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Maka dari itu belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Salah satu untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya yaitu melalui metode yang bisa meningkatkan hasil belajar anak.

Menurut (Djamarah 2000:72) Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Hamalik 2008:26) Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setiap pengajaran berakhir. Guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar.

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Seorang guru dalam menyampaikan materi pelajarannya kepada siswa boleh terlebih dahulu menggunakan satu atau lebih. Menurut Juliasma (2005:23) Metode dapat diartikan sebagai kesatuan menyeluruh tentang pelaksanaan proses pembelajaran, seperti materi ajar, urutan pemberian materi, penyajian materi yang disusun oleh guru dan dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung dalam sistem belajar yang membuat anak agar lebih meningkat hasil belajarnya.

Menurut Purwanto (2016:43) Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan-hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori. Pada sisi siswa, hasil belajar merupakan pangkal atau puncaknya dalam adanya proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai kognitif dan nilai psikomotorik.

Menurut UU No. 2 Tahun 1989, Pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang akan digunakan adalah berpedoman dengan kurikulum K13. Kurikulum K13 lebih meminta siswa agar lebih aktif pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Kurikulum yang digunakan pada SMPN 18 Pekanbaru adalah kurikulum 2013. Mata pelajaran seni budaya terdiri materi, seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Berdasarkan silabus pelajaran seni budaya untuk siswa kelas VII materi pembelajaran dengan Kompetensi Dasar (KD): 3.1 Memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai dan Kompetensi Dasar (KD): 4.1 Memperagakan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 75 pada mata pelajaran seni budaya.

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton atau penikmat) sebagai alat ekspresi, tari merupakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya, sebab tari adalah ungkapan, pernyataan dan ekspresi memuat komunitas realitas kehidupan yang bisa merasuk dibenak penikmatnya setelah pertunjukkan selesai (Jazuli, 1994:1).

Tari Kuala Deli ini merupakan tari tradisi yang berasal dari serdang, sumatera utara. Gerak tari Kuala Deli ini mencerminkan kesenian melayu yang mendayu-dayu. Iringan lagu-lagu melau, suasana dan aroma melayu begitu kental dalam tarian ini. Ragam tari kuala deli ada 2 dan Tari Kuala Deli ini tidak terlalu sulit untuk diajarkan kepada anak SMP, tarian ini tarian lenggang patah Sembilan yang mana dalam gerak tari kuala deli ini gerakan yang langgam (lambat).



Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 11 oktober 2017 di SMPN 18 Pekanbaru peneliti menemukan masalah-masalah yang selalu dihadapi oleh para siswa yang diperoleh informasi yaitu pada semester satu masih melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang kurang efektif sehingga diperoleh data sebagai berikut: kurangnya bervariasinya metode pembelajaran, guru menggunakan metode seperti kurang efektif. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi tari kuala deli dalam segi teori. Siswa masih banyak tidak menguasai tentang tarian kuala deli, sehingga mengakibatkan perolehan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Siswa tidak dilibatkan aktif dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat menyebabkan siswa tidak bisa memahami materi yang dijelaskan guru. Kurangnya keseriusan siswa dalam melakukan tari kuala deli, sehingga mengakibatkan perolehan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Berdasarkan tes teori yang dilakukan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 75, dan dari soal tes yang diberikan yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis. Persentase siswa yang mendapatkan nilai KKM adalah 80,5% atau sebanyak 29 orang dari 36 siswa, yang mendapat nilai pas KKM 5,60% atau sebanyak 2 orang dari 36 siswa, dan yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 13,9% sebanyak 5 orang siswa.

Pada penilaian afektif persentase hasil belajar siswa yang mendapat dibawah KKM adalah 38,9% atau sebanyak 14 orang siswa dari 36 siswa, yang mendapat nilai pas KKM 19,4% atau sebanyak 7 orang siswa dari 36 siswa, dan

yang mendapat nilai diatas KKM 41,7% atau sebanyak 15 orang siswa dari 36 siswa.

Pada penilaian psikomotorik yang dilakukan pada hasil belajar psikomotorik siswa yaitu wiraga, wirama, wirasa. Rendahnya hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam memperagakan dan mengingat susunan ragam gerak Tari Kuala Deli. Persentase penilaian psikomotorik siswa yang mendapat nilai dibawah KKM adalah 38,9% atau sebanyak 14 orang siswa dari 36 siswa, yang mendapat nilai pas KKM 11,1% atau sebanyak 4 orang siswa dari 36 siswa, dan yang diatas KKM 50% atau sebanyak 18 orang siswa dari 36 siswa.

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam penilaian kognitif, afektif, psikomotorik salah satunya dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka setiap kelompok beranggotakan 10 orang. Keempat kelompok itu adalah kelompok heuristik, kelompok kritik, kelompok interpretasi, dan kelompok historiografi. Kelompok-kelompok ini disebut home teams (kelompok asal) Jadi, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* itu sendiri merupakan model yang menerapkan metode diskusi dalam dua tahap. Diskusi tahap pertama, siswa dibentuk kelompok sesuai dengan karakteristik materi. Kelompok ini disebut kelompok asal yang pada awalnya masing-masing anggota kelompoknya bekerja secara individual sesuai tugas yang diberikan. Diskusi kedua dibentuk kelompok ahli. Setiap siswa dari kelompok asal yang membahas materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok untuk

merumuskan materi yang ditugaskan, Kelompok ahli bertugas memberi penjelasan pada kelompok asal.

Menurut Agus Suprijono (2012:89) Pembelajaran dengan kooperatif tipe *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, melalui power point dan sebagainya. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Misalnya, topik yang disajikan adalah metode penelitian sejarah, karena topik ini terdiri dari konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, maka kelompok terbagi menjadi 4.

Hasil observasi yang dilakukan rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam menari dan kurang efektifnya penggunaan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran. Dalam kasus ini peneliti menemukan solusi bagaimana cara mengubah cara belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan akan terlihat beberapa orang mengalami ketuntasan belajar.

Pada proses penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, siklus I empat kali pertemuan. siklus 2 dilakukan 2 pertemuan. Pada pertemuan pertama membahas pengertian Tari Kuala Deli dan pertemuan kedua memperagakan gerak Tari Kuala Deli ragam I, pertemuan ketiga memperagakan gerak Tari Kuala Deli ragam 2, pertemuan keempat siswa memperagakan gerak Tari Kuala Deli ragam I

dan 2 dengan menggunakan hitungan dan musik pengiring, dan pertemuan kelima siswa memperagakan Tari Kuala Deli berkelompok dan pengambilan nilai.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mempunyai ide dan memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya (Tari Kuala Deli) dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Penggunaan pendekatan ini diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. kurangnya bervariasinya metode pembelajaran, guru menggunakan metode yang kurang efektif..
2. Siswa masih banyak tidak menguasai tentang tarian kuala deli
3. masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.
4. Berdasarkan tes teori yang dilakukan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 75, dan dari soal tes yang diberikan yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis. Persentase siswa yang mendapatkan nilai KKM adalah 80,5% atau sebanyak 29 orang dari 36 siswa, yang mendapat nilai pas KKM 5,60% atau sebanyak 2 orang dari 36 siswa, dan yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 13,9% sebanyak 5 orang siswa.



5. Pada penilaian afektif yang akan dinilai yaitu penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran tari Kuala Deli dari segi teori maupun praktek. Masalah yang ditemukan dalam penilaian afektif adalah kurangnya perhatian siswa dan mengeluarkan argument siswa pada materi Tari Kuala Deli yang disampaikan. Pada penilaian afektif persentase hasil belajar siswa yang mendapat dibawah KKM adalah 38,9% atau sebanyak 14 orang siswa dari 36 siswa, yang mendapat nilai pas KKM 19,4% atau sebanyak 7 orang siswa dari 36 siswa, dan yang mendapat nilai diatas KKM 41,7% atau sebanyak 15 orang siswa dari 36 siswa.
6. Pada penilaian psikomotorik yang dilakukan pada hasil belajar psikomotorik siswa yaitu wiraga, wirama, wirasa. Rendahnya hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam memperagakan dan mengingat susunan ragam gerak Tari Kuala Deli. Persentase penilaian psikomotorik siswa yang mendapat nilai dibawah KKM adalah 38,9% atau sebanyak 14 orang siswa dari 36 siswa, yang mendapat nilai pas KKM 11,1% atau sebanyak 4 orang siswa dari 36 siswa, dan yang diatas KKM 50% atau sebanyak 18 orang siswa dari 36 siswa.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas permasalahan yang akan diangkat adalah:

Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Kelas VII.1 Di SMP 18 Pekanbaru Provinsi Riau T.A 2017/2018?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka Tujuan penelitian ini juga merujuk kepada pokok permasalahan tersebut, adapun tujuan penelitian adalah:

Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Kelas VII.1 Di SMP 18 Pekanbaru Provinsi Riau T.A 2017/2018.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Seperti yang dkemukakan pada tujuan penelitian,manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis yang terkait dengan penelitian ilmiah.
2. Bagi program studi Sendratasik, tulisan ini juga diharapkan sebagai sumber lmiyah bagi dunia akademik kususnya dilembaga pendidikan seni.
3. Bagi sekolah, untuk dapat mengetahui pada sekolah secara tulisan maupun lisan tentang hasil belajar.

4. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai acuan atau podoman dalam membuat karya ilmiah.
5. Bagi pembaca, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Kelas VII.1 Di SMP 18 Pekanbaru Provinsi Riau T.A 2017/2018. agar dapat meningkatkan kesadaran dalam pendidikan

### 1.6. Defenisi Istiah Judul

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menurut Purwanto ( 2016:43) Hasil belajar adalah terbentuknya konsep,yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan-hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan pangkal atau puncaknya dalam adanya proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai kognitif dan nilai psikomotorik.
2. Menurut Agus Supriono (2012:54) Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru,dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir.

3. Menurut Agus Supriono (2012:89) pembelajaran dengan metode *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru biasa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, melalui power point dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang mengenai topik tersebut. Guru membagi kelas menjadi kelompok lebih kecil, dan jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari.

